

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, peneliti menyimpulkan beberapa poin utama yang menjadi substansi dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Distribusi dan variasi data sentimen investor, *herding*, berita ekonomi dan moneter, *influencer* saham, *market stress*, serta kesepakatan investor selama periode penelitian:
  - a. Mayoritas data menunjukkan adanya sentimen positif terhadap saham perusahaan LQ45 di Indonesia, dengan sinyal beli yang dominan dibandingkan sentimen netral dan jual. Distribusi data sedikit miring ke kiri, mencerminkan dominasi optimisme meskipun terdapat beberapa sentimen negatif ekstrem. Kurtosis yang tinggi menunjukkan lonjakan sentimen yang tajam, hal ini menandakan sensitivitas investor terhadap informasi pasar. Secara keseluruhan, sentimen investor cenderung stabil dengan kecenderungan optimis terhadap prospek perusahaan.
  - b. Data menunjukkan bahwa fenomena *herding* selalu terjadi di pasar saham Indonesia, baik kuat maupun lemah. Distribusi data condong ke kanan dan memiliki kurtosis yang tinggi, menandakan dominasi terjadinya *herding*, walaupun *herding* tersebut pada masa tertentu melemah.
  - c. Data berita ekonomi dan moneter selama periode penelitian didominasi oleh sentimen positif, mencerminkan optimisme terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Distribusi data miring ke kiri menunjukkan lebih banyak berita positif dibandingkan negatif, sementara kurtosis yang mendekati normal mengindikasikan penyebaran data yang relatif seimbang. Dominasi berita positif ini dapat dipengaruhi oleh kecenderungan media dalam menyoroti informasi yang menarik perhatian publik dan membentuk sentimen pasar.
  - d. Data sentimen *influencer* saham selama periode penelitian hampir seimbang antara positif dan negatif, mencerminkan adanya pandangan yang beragam terkait prospek pasar. Rata-rata sentimen cenderung positif,

tetapi variasi data yang moderat menunjukkan perubahan opini yang dinamis. Distribusi data yang mendatar mengindikasikan bahwa tidak ada dominasi sentimen tertentu, sehingga influencer saham memberikan perspektif yang beragam terhadap kondisi pasar.

- e. *Market stress* selama periode penelitian didominasi oleh sentimen positif, menunjukkan bahwa kondisi pasar relatif stabil dengan tekanan yang rendah. Distribusi data yang hampir simetris mencerminkan keseimbangan opini masyarakat terhadap pasar, tanpa dominasi pesimisme atau optimisme ekstrem. Fluktuasi yang moderat mengindikasikan bahwa *market stress* terjadi secara bertahap, bukan secara mendadak, sehingga persepsi masyarakat terhadap kondisi pasar cenderung stabil sepanjang periode penelitian.
  - f. Berdasarkan data, mayoritas investor berada dalam posisi sepakat, mencerminkan kepercayaan tinggi terhadap arah pasar. Distribusi data sangat condong ke kiri, menunjukkan dominasi pandangan seragam dengan sedikit perbedaan pendapat. Variasi data yang rendah mengindikasikan stabilitas opini investor, sementara kurtosis yang tinggi menunjukkan adanya beberapa outlier. Secara keseluruhan, kesepakatan investor yang tinggi mencerminkan stabilitas pasar dan keyakinan terhadap tren yang sedang berlangsung.
2. Kesepakatan investor mampu memoderasi kembali moderasi berita ekonomi dan moneter atas pengaruh sentimen investor terhadap terjadinya *herding* di pasar modal.
- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentimen investor untuk membeli aset (*bullish*) justru melemahkan terjadinya fenomena *herding* di pasar modal Indonesia. Sebaliknya, perilaku *herding* cenderung meningkat ketika sentimen investor untuk menjual aset (*bearish*) tinggi.
  - b. Berita ekonomi dan moneter yang positif dapat memperkuat hubungan sentimen *bullish* dengan melemahnya *herding* di pasar saham. Sebaliknya, berita ekonomi dan moneter yang negatif dapat memperkuat pengaruh

- sentimen *bearish* atas menguatnya *herding* di pasar saham. Hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya, di mana berita positif mampu meningkatkan kepercayaan diri investor, mendorong diversifikasi pilihan investasi, dan mendorong terjadinya dispersi opini. Sebaliknya, berita negatif membuat investor lebih cenderung menghindari risiko, sehingga mereka bertindak secara kolektif atau mengikuti arus mayoritas di pasar.
- c. Interaksi tiga arah antara sentimen investor, berita ekonomi dan moneter, dan kesepakatan investor, tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan, saat ketiga variabel tersebut digabung pengaruhnya dapat saling meniadakan. Hal ini disebabkan banyaknya faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk *herding*, investor yang mengalami saturasi informasi, dan dampak berita yang tidak terjadi pada waktu yang sama.
3. Kesepakatan investor mampu memoderasi kembali moderasi *influencer* saham atas pengaruh sentimen investor terhadap terjadinya *herding* di pasar modal.
- Hubungan ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya jika sentimen investor ternyata memiliki pengaruh terhadap terjadinya *herding* di pasar saham.
  - Influencer* saham dinilai tidak memoderasi pengaruh sentimen investor terhadap terjadinya *herding*.
  - Hubungan tiga arah antara ketiga variabel dinilai signifikan pada tingkat signifikansi 8,44%, artinya kombinasi dari ketiga variabel ini memiliki peran penting atas terjadinya *herding*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sentimen investor *bullish*, pengaruh influencer besar, dan banyak investor sepakat, maka *herding* di pasar semakin melemah.
4. Kesepakan Investor atas Moderasi *Market stress* atas pengaruh Sentimen Investor terhadap terjadinya *Herding* di pasar modal.
- Dalam model ini hubungan antara sentimen investor dengan terjadinya *herding* di pasar saham dinilai signifikan.

- b. Interaksi satu arah dan dua arah antar variabel tidak signifikan, namun interaksi tiga arah antar variabel signifikan. Artinya, kesepakatan investor dinilai mampu memoderasi kembali moderasi *market stress* atas pengaruh sentimen investor terhadap *herding*. Hasil ini menunjukkan baik kesepakatan investor maupun *market stress* apabila berdiri sendiri tidak mampu memberikan pengaruh signifikan pada terhadap terjadinya *herding*. Kedua variabel tersebut baru memberikan pengaruh signifikan saat mereka berinteraksi secara bersama-sama.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan implikasi penting yang dapat digunakan baik untuk pengembangan teori maupun untuk aplikasi praktis di pasar modal. Berikut adalah penjabaran implikasi teoritis dan manajerial dari penelitian ini:

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur keuangan keperilakuan.

1. **Penguatan Teori Keuangan Keperilakuan**, penelitian ini menjelaskan secara lebih mendalam pengaruh sentimen investor terhadap perilaku *herding*, yang dimoderasi oleh berita ekonomi, *influencer* saham, dan *market stress*. Variabel kesepakatan investor sebagai sub-moderasi menambah dimensi baru dalam studi interaksi sosial dan keuangan, memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga menyoroti bahwa *herding* tidak hanya dipicu oleh bias individu tetapi juga oleh dinamika sosial yang kompleks, seperti efek penguatan dari kesepakatan investor.
2. **Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Data**, data dari Twitter dibuktikan memiliki validitas untuk menganalisis sentimen pasar secara real-time, memperluas wawasan tentang bagaimana informasi non-tradisional dapat dimanfaatkan dalam analisis keuangan. Hasil penelitian ini

mendukung relevansi media sosial dalam memahami pola perilaku investor dan dinamika pasar.

3. **Integrasi Psikologi Sosial dan Keuangan**, penelitian ini mengungkap bagaimana bias psikologis memengaruhi pengambilan keputusan finansial, memperkuat hubungan antara teori keuangan keperilakuan dan aspek psikologi sosial.
4. **Integrasi Variabel Kesepakatan Investor**, penelitian ini mengintegrasikan konsep kesepakatan investor dengan analisis berbasis media sosial untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perilaku pasar. Pendekatan ini membantu pemahaman bagaimana opini yang disepakati investor dapat mempengaruhi sentimen investor dan perilaku *herding*.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang signifikan untuk regulator pasar dan pelaku pasar.

1. **Pengelolaan Informasi Pasar Modal yang Terpadu**, regulator diharapkan dapat memantau penyebaran informasi di media sosial, karena informasi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku investor. Langkah ini diperlukan agar regulator dapat mengambil langkah mitigasi terhadap risiko volatilitas yang tidak wajar.
2. **Strategi Investasi yang Lebih Baik**, investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami pengaruh informasi tertentu terhadap pasar dan menghindari bias perilaku *herding*.
3. **Manajemen Risiko Pasar Modal**, pelaku pasar modal, seperti manajer investasi, dapat menggunakan temuan ini untuk mengidentifikasi tren perilaku investor, mengelola risiko, dan merancang strategi investasi yang lebih responsif terhadap perubahan sentimen pasar.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki ruang lingkup dan batasan tertentu yang perlu diakui secara terbuka untuk memberikan gambaran objektif terhadap kekuatan dan kelemahan studi yang dilakukan. Pengakuan atas keterbatasan ini bukan untuk melemahkan kontribusi penelitian, melainkan untuk menunjukkan area yang masih dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya. Penelitian ini pun memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat dijadikan pijakan untuk pengembangan studi di masa depan, antara lain:

1. **Terbatasnya Variabel yang Diteliti**, penelitian ini belum mengakomodasi variabel-variabel tambahan yang potensial, seperti pengaruh algoritma media sosial dalam memperkuat penyebaran informasi tertentu, serta dampak berita palsu (hoax) terhadap pembentukan sentimen investor. Ketiadaan variabel tersebut berpotensi membatasi pemahaman menyeluruh atas dinamika perilaku investor di era digital.
2. **Ruang Lingkup Terbatas pada Satu Negara**, penelitian ini hanya fokus pada pasar saham Indonesia, khususnya pada perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45. Karena itu, hasil penelitian ini belum tentu berlaku di negara lain. Setiap negara memiliki budaya investasi, tingkat pemahaman keuangan, dan aturan pasar saham yang berbeda, sehingga perilaku *herding* dan sentimen investor juga bisa berbeda.
3. **Penggunaan Satu Platform Media Sosial (Twitter)**, seluruh data media sosial dalam penelitian ini dikumpulkan hanya dari Twitter. Padahal, investor ritel juga aktif menyampaikan opini dan keputusan investasinya melalui platform lain seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan berbagai forum diskusi daring. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan bias representasi dalam menangkap keseluruhan sentimen investor yang beredar secara online.

Dengan menyadari keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian ini tetap dapat menjadi dasar yang kuat bagi studi lanjutan. Peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini sehingga mampu menggambarkan perilaku investor di era digital yang dinamis.

## 5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi berikut ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna data, dan untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi ini diharapkan dapat digunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan temuan penelitian serta membuka ruang untuk pengembangan studi lebih lanjut.

### 5.4.1 Rekomendasi Untuk Pembuat Kebijakan

1. **Pemantauan Penyebaran Informasi di Media Sosial**, pembuat kebijakan perlu meningkatkan pengawasan terhadap informasi yang beredar di media sosial, terutama terkait berita ekonomi dan moneter dan rekomendasi saham dari *influencer*, untuk mencegah penyebaran informasi yang dapat memicu perilaku *herding* berlebihan di pasar modal.
2. **Edukasi Keuangan Publik**, regulator pasar harus meluncurkan program edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi investor, sehingga mereka mampu mengenali dan menganalisis informasi pasar secara kritis.
3. **Pengembangan Kebijakan Pengelolaan Risiko**, kebijakan mitigasi risiko volatilitas pasar perlu diperkuat dengan menggunakan data media sosial sebagai indikator sentimen pasar untuk mencegah gejolak yang disebabkan oleh perilaku *herding*.

### 5.4.2 Rekomendasi Untuk Pengguna Penelitian

1. **Peningkatan Literasi Media Sosial**, investor dan pelaku pasar harus lebih selektif dalam menggunakan informasi dari media sosial, memastikan keabsahan sumber informasi sebelum membuat keputusan investasi.
2. **Penggunaan Alat Analisis Sentimen**, pelaku pasar disarankan untuk memanfaatkan alat analisis sentimen berbasis media sosial untuk memahami tren pasar dan mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.
3. **Menghindari Perilaku Herding**, investor perlu melatih kemampuan pengambilan keputusan secara independen dengan fokus pada analisis

fundamental, untuk mengurangi risiko mengikuti tren pasar secara membabi buta.

#### 5.4.3 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

1. **Pengembangan Variabel Baru**, diharapkan penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti peran algoritma media sosial atau efek berita palsu (hoax) terhadap perilaku investor.
2. **Studi Komparatif Antar Negara**, penelitian lanjutan dapat membandingkan pengaruh media sosial terhadap sentimen dan perilaku *herding* di berbagai negara untuk memahami perbedaan budaya dan regulasi.
3. **Integrasi Data dari Berbagai Platform**, penelitian berikutnya dapat mengombinasikan data dari berbagai media sosial seperti Facebook atau Instagram untuk memperluas cakupan analisis.